

Reverend Insanity Chapter 2008 Bahasa Indonesia

Bab 2008: 2008

Gua Sastra Mendalam-surga.

“Xiao Bai, ini cukup. Di jalan kecil di antara pegunungan, Guru Jiang berhenti dan berbicara dengan Li Xiao Bai.

Li Xiao Bai menunjukkan kesedihan dan keengganan: “Saya bisa bertahan di ibu kota semua berkat bimbingan dan bantuan guru. Saya akan mengukir kebaikan ini di hati saya dan tidak pernah melupakannya. Tapi setelah perpisahan ini, saya bertanya-tanya kapan saya bisa bertemu guru lagi! “

“Kamu . Guru Jiang menghela nafas dan menepuk bahu Li Xiao Bai, mendorongnya: “Meskipun kamu kalah dalam kompetisi puisi dunia ini, puisimu telah menyebar jauh dan luas. Semua orang tahu bakat Anda layak menyandang gelar sarjana hebat. Apalagi Su Qi Han telah kembali, ibu kota adalah arena bagi Anda untuk menampilkan bakat Anda. Kembali, guru akan menantikan penampilan Anda. ”

Li Xiao Bai mengucapkan selamat tinggal kepada Guru Jiang dengan mata berkaca-kaca.

Li Xiao Bai menunggang kuda melewati jalur pegunungan yang ditumbuhi pepohonan sambil merenungkan masa depannya.

Dia kalah dalam kompetisi puisi dunia, meskipun penampilannya sebelumnya luar biasa.

Seperti yang dia duga, dia bertemu dengan Guru Jiang di tahap selanjutnya. Ini membuat Li Xiao Bai jatuh ke dalam situasi yang canggung – jika dia menang melawan gurunya, moral dan karakternya akan dikritik dan pasti akan ada gelombang komentar kebencian.

Li Xiao Bai ingin menggunakan kesempatan berikutnya untuk terus melewati tahapan. Tapi dia terus bertemu gurunya lagi dan lagi.

Guru Jiang juga tidak berdaya, bahkan dia juga tidak ingin sukses dengan menginjak muridnya sendiri. Tetapi dia harus memanfaatkan setiap kesempatan karena dia juga telah menyelidiki makna terbesar di balik kompetisi puisi dunia.

Li Xiao Bai bertemu Guru Jiang berkali-kali, tangannya diikat dan dia akhirnya kalah dalam kompetisi.

Meskipun dia merasa kasihan tentang ini, Li Xiao Bai juga merasa bersyukur: “Penampilan saya sebelumnya terlalu luar biasa dan bahkan berlebihan. Jika saya berhasil seperti ini, pasti akan ada investigasi terperinci yang dilakukan pada saya. Bahkan jika saya lulus investigasi, karena saya tidak memiliki latar belakang yang baik dan bukan orang terkenal, saya kemungkinan besar akan disalahgunakan. Banyak orang mendambakan kesempatan ini untuk menjadi abadi, bagaimana mereka bisa membiarkannya jatuh ke tangan karakter kecil? ”

Pilihan kompetisi puisi dunia terlihat sangat adil, namun kenyataannya, di mana ada orang, akan ada

konflik kepentingan dan banyak kesepakatan terjadi di balik layar.

Lihat saja daftar calon yang lolos seleksi lomba puisi dunia, entah itu pejabat berpengaruh atau orang-orang ternama, bahkan yang dijuluki kuda hitam punya akar dan latar yang luar biasa.

“Tidak masalah saya tidak terpilih dalam kompetisi puisi dunia ini, kedepannya akan ada seleksi kedua.”

“Bahkan jika tidak ada kompetisi puisi dunia kedua, jangan bilang aku tidak bisa menjadi abadi dengan mengandalkan diriku sendiri?”

“Hmm, bau apa ini, sangat harum!”

Tepat saat Li Xiao Bai sedang berpikir, aroma lembut menghancurkan pikirannya.

Aroma ini sangat menyenangkan dan berbau seperti aroma buku yang bertinta.

Li Xiao Bai langsung penasaran, bagaimana mungkin ada aroma seperti itu di hutan gunung ini?

Dia menunggangi kudanya dan mengikuti bau itu sampai ke sumbernya.

Setelah berkuda sebentar, semak lebat menghalangi jalan di depan, Li Xiao Bai tidak punya pilihan selain turun dari kudanya dan terus berdiri.

Aromanya menjadi semakin kuat saat Li Xiao Bai pindah jauh ke dalam hutan, dia tahu dia menuju ke arah yang benar dan semakin dekat dengan sumber aroma.

Akhirnya, dia menepis beberapa daun dan menemukan pohon pinus.

Pohon pinus ini ditutupi dengan kerucut pinus dan kerucut pinus ini mengeluarkan aroma buku yang pekat. Dan di dahan pohon itu, ada rumah pohon berwarna coklat yang indah dan unik.

“Apakah seseorang tinggal di sini? Seorang pertapa gunung?” Li Xiao Bai dengan hati-hati mendekat dan berseru: “Saya Murid Li Xiao Bai, saya tidak sengaja lewat sini dan mengambil kebebasan untuk berkunjung. Tolong jangan salahkan saya, orang bijak di gunung.”

Tapi tidak ada suara dari rumah pohon.

Li Xiao Bai memanggil beberapa kali tapi tetap tidak ada jawaban. Melihat tidak ada orang di rumah pohon, dia berjalan menuju pohon pinus.

Ketika dia sampai di pohon pinus, Li Xiao Bai menemukan lagi. Rumah pohon tidak dibangun di atas pohon, tetapi disatukan ke dalam pohon, seperti tumbuh langsung dari pohon.

Li Xiao Bai ingin masuk ke rumah pohon untuk menyelidiki, tetapi setelah berputar-putar di sekitar pohon, dia menemukan bahwa rumah pohon itu benar-benar terintegrasi, dengan hanya jendela tetapi tidak ada pintu.

“Apa yang saya lakukan?” Li Xiao Bai berpikir dan tanpa sadar meletakkan tangannya di batang pohon.

Tiba-tiba, kulit kayu mengeluarkan suara yang tajam saat bertransformasi. Dalam sekejap, sebuah

tangga spiral muncul di sekitar batang pohon yang bergerak menuju rumah pohon.

Dan sebuah pintu juga muncul di rumah pohon.

Li Xiao Bai hanya ragu-ragu sebentar sebelum melangkah ke tangga dan berjalan ke rumah pohon.

Ada tiga baris rak buku di rumah pohon yang berdiri di dekat tiga dinding. Di kompartemen rak buku ada banyak cacing Gu.

“Wangi buku menyebar, cium ulama berbakat. Warisan rumah buku harus diserahkan kepada nasib.

“Pada saat ini, informasi telah dikirim ke pikiran Li Xiao Bai.

Li Xiao Bai memeriksanya dan merasa gembira.

“Jadi ini adalah warisan jalur informasi. ”

“Meskipun itu hanya warisan Guru Gu tanpa Gu Abadi, ada berbagai cacing peringkat empat dan peringkat lima Gu. Ada juga instruksi kultivasi terperinci, membentuk sistem lengkap yang cocok untuk saya. ”

“Ngomong-ngomong, keberuntungan saya meningkat belakangan ini. Sepertinya tubuh utamaku sudah menstabilkan situasi. ”

Warisan ini adalah warisan Master Gu tingkat puncak, tidak hanya memiliki banyak cacing Gu, pohon pinus itu sendiri adalah rumah Gu yang luar biasa – Rumah Buku.

Li Xiao Bai menyimpan Rumah Buku dan kembali ke jalan dia datang. Dia dengan lancar menemukan kudanya dan bergegas kembali ke ibu kota.

Di puncak gunung, dua sosok berdiri.

Satu yang abadi dan satu yang fana.

Yang abadi adalah Hua Song, yang fana itu peringkat lima Guru Guru Gu Jiang.

Guru Jiang telah menyaksikan seluruh proses Li Xiao Bai mendapatkan warisan dan sangat berterima kasih: “Guru, banyak terima kasih telah membantu murid saya. ”

Ternyata guru Guru Jiang adalah Hua Song.

Hua Song tersenyum: “Dia adalah muridmu, menurut hubungannya, dia adalah muridku. Dia milik faksi kami, bagaimana saya bisa mengabaikannya? Saat kompetisi puisi dunia dimulai, saya sudah memperhatikannya. Dia jelas memiliki kekuatan untuk melewati tahapan, tetapi karena dia bertemu dengan Anda, dia memilih untuk membatasi dirinya sendiri. Saya telah berharap kalian berdua, guru dan murid, untuk berhasil melewati kompetisi, tetapi keberuntungannya tampaknya sangat buruk, dia bertemu dengan Anda berulang kali selama putaran penting dan akhirnya tersingkir. ”

“Saya salah. Guru Jiang menundukkan kepalanya.

“Ha ha ha . Hua Song menepuk bahu Guru Jiang: “Kamu benar-benar luar biasa karena bisa mengajar siswa yang luar biasa. Jika Li Xiao Bai ini mengabaikan gurunya karena ketenaran dan mengalahkanmu

di depan semua orang, aku akan menghukum anak ini dengan berat. Tapi dia mengutamakan hubungan guru dan murid ini, karakternya sangat baik. Meski kali ini gagal, tidak ada salahnya. ”

“Ini adalah keberuntungan anak ini untuk diperhatikan oleh guru. Hanya itu, guru, mengapa kamu tidak.... Guru Jiang ragu-ragu.

Hua Song menghela nafas: “Meskipun saya adalah pembawa acara kompetisi puisi dunia, jika saya bertindak demi keuntungan pribadi saya, saya akan dikritik oleh Dewa Gu lainnya dan kehilangan reputasi saya di depan Tuan Tua Hua Yu. ”

“Apalagi Li Xiao Bai masih terlalu muda, dia kurang penempatan. Jika dia tiba-tiba menjadi abadi, itu mungkin menyebabkan kemalangan karena keberuntungan baik ini. Dia masih harus terus mengumpulkan pengalaman di dunia fana, batu giok tidak berguna jika tidak dipoles. ”

“Guru benar, saya berpikir terlalu sederhana. ”Guru Jiang dengan sepenuh hati mengagumi gurunya dan berkata dengan bersemangat:“ Saya memahami upaya guru. Guru, Anda tidak ingin saya menanggung perasaan bersalah, jadi Anda memberi Li Xiao Bai warisan yang begitu besar, bukan? “

“Senang kau tahu itu. Hua Song tersenyum: “Kamu adalah muridku, kamu terpilih kali ini dan akan diasuh untuk menjadi abadi. Anda harus berkonsentrasi dengan sepenuh hati dan tidak membagi perhatian karena hal lain. Berkonsentrasi pada kultivasi, jangan merusak reputasi saya. ”

“Ya, guru, saya pasti akan menggunakan semua kekuatan saya!” Guru Jiang menangkupkan tangannya dan membungkuk dengan sungguh-sungguh.

Meskipun gua Sastra yang Mendalam-surga mempertahankan netralitas dan tidak mau berpartisipasi dalam perkelahian apa pun, mereka memahami saat-saat kacau akan datang sehingga mereka tidak menahan diri dalam membudidayakan Dewa-Dewa Gu.

Guru Jiang dan yang lainnya ditangani dan diberi banyak sumber daya dengan banyak Dewa Dewa membimbing mereka secara pribadi.

Guru Jiang belajar dan berlatih keras setiap hari, menggunakan waktunya secara maksimal.

Meskipun dia menggunakan semua kekuatannya untuk belajar, penampilannya masih di level rendah hingga menengah. Ini menunjukkan bakat para Master Gu angkatan ini.

Bahkan pengajaran Gu Immortals diam-diam senang. Batch ini memang penuh dengan elit gua-surga Sastra Mendalam dan semua orang adalah benih Gu Immortal yang sangat baik.

Lebih dari setengah bulan berlalu, Guru Jiang dan yang lainnya menyambut momen paling penting dalam hidup mereka – kenaikan abadi.

“Dengan beberapa guru yang melindungi kami, tingkat keberhasilan kenaikan abadi tinggi. Begitu saya menjadi abadi, masa depan saya akan mengalami transformasi dan peningkatan total! “

Guru Jiang sangat menantikannya dan belajar dengan lebih banyak usaha.

Namun, saat yang pertama di antara mereka akan mengalami kesengsaraan, terjadi ledakan dan

seluruh gua-surga Sastra yang Mendalam berguncang dengan keras.

Setelah ledakan, Naga Jahat dengan panjang pegunungan turun, memenuhi langit gua-surga Sastra Mendalam.

Sejumlah besar musuh Gu Immortals muncul di semua area gua-surga Sastra Mendalam dan menyerang pada saat yang sama. Api perang menyala di mana-mana.

Tempat kelompok Guru Jiang berada sangat diperhatikan.

“Mati!” Wu Shuai mengendalikan Istana Naga dan membanting.

“Itu adalah Istana Naga Rumah Gu Abadi, kita tidak bisa memblokirnya! Mundur!” Dewa Gu yang menjaga tempat ini pucat karena ketakutan saat mereka mundur.

Gemuruh!

Bumi berguncang dan gunung berguncang, debu dan batu beterbangan ke mana-mana.

Istana belajar yang ditata dengan cermat ini hancur lebur. Guru Jiang dan yang lainnya bahkan tidak bisa mengelak dan terjepit menjadi bubur, sekarat dengan menyedihkan.

Gu Immortals yang mengajari mereka merasakan hati mereka berdarah di adegan ini. Minggu bimbingan mereka baru saja akan menunjukkan hasil, potensi masa depan terbesar dari gua-surga Sastra yang Mendalam dihancurkan sekaligus oleh serangan ini.

Benar-benar hancur!

“Wu Shuai, gua-surga Sastra Mendalam saya tetap netral dan tidak pernah menimbulkan kesulitan bagi Anda. Tapi Anda benar-benar menyerang tanah saya dan membantai orang tak berdosa, Anda terlalu sombong dan berdosa!” Tua Abadi Hua Yu terkejut dan berteriak dengan marah.

Wu Shuai tertawa terbahak-bahak di dalam Dragon Palace, tiba-tiba, tawanya berhenti: “Tua Abadi Hua Yu, kamu tidak tahu kapan harus maju atau mundur, kamu tidak tahu apa yang baik untukmu! Saya mengirim pesan agar Anda bergabung berkali-kali, tetapi Anda benar-benar membuat alasan untuk mengabaikannya, Anda sama sekali tidak menghargai saya. Hari ini, saya akan membuat Anda dan seluruh dunia menyadari apa hasil dari menentang keinginan saya! Menyerang!”

Jika Anda menemukan kesalahan apa pun (tautan rusak, konten non-standar, dll.), Harap beri tahu kami agar kami dapat memperbaikinya sesegera mungkin.

Bab 2008: 2008

Gua Sastra Mendalam-surga.

“Xiao Bai, ini cukup. Di jalan kecil di antara pegunungan, Guru Jiang berhenti dan berbicara dengan Li Xiao Bai.

Li Xiao Bai menunjukkan kesedihan dan keengganan: “Saya bisa bertahan di ibu kota semua berkat bimbingan dan bantuan guru. Saya akan mengukir kebaikan ini di hati saya dan tidak pernah

melupakannya. Tapi setelah perpisahan ini, saya bertanya-tanya kapan saya bisa bertemu guru lagi! “

“Kamu. Guru Jiang menghela nafas dan menepuk bahu Li Xiao Bai, mendorongnya: “Meskipun kamu kalah dalam kompetisi puisi dunia ini, puisimu telah menyebar jauh dan luas. Semua orang tahu bakat Anda layak menyandang gelar sarjana hebat. Apalagi Su Qi Han telah kembali, ibu kota adalah arena bagi Anda untuk menampilkan bakat Anda. Kembali, guru akan menantikan penampilan Anda.”

Li Xiao Bai mengucapkan selamat tinggal kepada Guru Jiang dengan mata berkaca-kaca.

Li Xiao Bai menunggang kuda melewati jalur pegunungan yang ditumbuhi pepohonan sambil merenungkan masa depannya.

Dia kalah dalam kompetisi puisi dunia, meskipun penampilan sebelumnya luar biasa.

Seperti yang dia duga, dia bertemu dengan Guru Jiang di tahap selanjutnya. Ini membuat Li Xiao Bai jatuh ke dalam situasi yang canggung – jika dia menang melawan gurunya, moral dan karakternya akan dikritik dan pasti akan ada gelombang komentar kebencian.

Li Xiao Bai ingin menggunakan kesempatan berikutnya untuk terus melewati tahapan. Tapi dia terus bertemu gurunya lagi dan lagi.

Guru Jiang juga tidak berdaya, bahkan dia juga tidak ingin sukses dengan menginjak muridnya sendiri. Tetapi dia harus memanfaatkan setiap kesempatan karena dia juga telah menyelidiki makna terbesar di balik kompetisi puisi dunia.

Li Xiao Bai bertemu Guru Jiang berkali-kali, tangannya diikat dan dia akhirnya kalah dalam kompetisi.

Meskipun dia merasa kasihan tentang ini, Li Xiao Bai juga merasa bersyukur: “Penampilan saya sebelumnya terlalu luar biasa dan bahkan berlebihan. Jika saya berhasil seperti ini, pasti akan ada investigasi terperinci yang dilakukan pada saya. Bahkan jika saya lulus investigasi, karena saya tidak memiliki latar belakang yang baik dan bukan orang terkenal, saya kemungkinan besar akan disalahgunakan. Banyak orang mendambakan kesempatan ini untuk menjadi abadi, bagaimana mereka bisa membiarkannya jatuh ke tangan karakter kecil? ”

Pilihan kompetisi puisi dunia terlihat sangat adil, namun kenyataannya, di mana ada orang, akan ada konflik kepentingan dan banyak kesepakatan terjadi di balik layar.

Lihat saja daftar calon yang lolos seleksi lomba puisi dunia, entah itu pejabat berpengaruh atau orang-orang ternama, bahkan yang dijuluki kuda hitam punya akar dan latar yang luar biasa.

“Tidak masalah saya tidak terpilih dalam kompetisi puisi dunia ini, kedepannya akan ada seleksi kedua.”

“Bahkan jika tidak ada kompetisi puisi dunia kedua, jangan bilang aku tidak bisa menjadi abadi dengan mengandalkan diriku sendiri?”

“Hmm, bau apa ini, sangat harum!”

Tepat saat Li Xiao Bai sedang berpikir, aroma lembut menghancurkan pikirannya.

Aroma ini sangat menyenangkan dan berbau seperti aroma buku yang bertinta.

Li Xiao Bai langsung penasaran, bagaimana mungkin ada aroma seperti itu di hutan gunung ini?

Dia menunggangi kudanya dan mengikuti bau itu sampai ke sumbernya.

Setelah berkuda sebentar, semak lebat menghalangi jalan di depan, Li Xiao Bai tidak punya pilihan selain turun dari kudanya dan terus berdiri.

Aromanya menjadi semakin kuat saat Li Xiao Bai pindah jauh ke dalam hutan, dia tahu dia menuju ke arah yang benar dan semakin dekat dengan sumber aroma.

Akhirnya, dia menepis beberapa daun dan menemukan pohon pinus.

Pohon pinus ini ditutupi dengan kerucut pinus dan kerucut pinus ini mengeluarkan aroma buku yang pekat. Dan di dahan pohon itu, ada rumah pohon berwarna coklat yang indah dan unik.

“Apakah seseorang tinggal di sini? Seorang pertapa gunung?” Li Xiao Bai dengan hati-hati mendekat dan berseru: “Saya Murid Li Xiao Bai, saya tidak sengaja lewat sini dan mengambil kebebasan untuk berkunjung. Tolong jangan salahkan saya, orang bijak di gunung.”

Tapi tidak ada suara dari rumah pohon.

Li Xiao Bai memanggil beberapa kali tapi tetap tidak ada jawaban. Melihat tidak ada orang di rumah pohon, dia berjalan menuju pohon pinus.

Ketika dia sampai di pohon pinus, Li Xiao Bai menemukan lagi. Rumah pohon tidak dibangun di atas pohon, tetapi disatukan ke dalam pohon, seperti tumbuh langsung dari pohon.

Li Xiao Bai ingin masuk ke rumah pohon untuk menyelidiki, tetapi setelah berputar-putar di sekitar pohon, dia menemukan bahwa rumah pohon itu benar-benar terintegrasi, dengan hanya jendela tetapi tidak ada pintu.

“Apa yang saya lakukan?” Li Xiao Bai berpikir dan tanpa sadar meletakkan tangannya di batang pohon.

Tiba-tiba, kulit kayu mengeluarkan suara yang tajam saat bertransformasi. Dalam sekejap, sebuah tangga spiral muncul di sekitar batang pohon yang bergerak menuju rumah pohon.

Dan sebuah pintu juga muncul di rumah pohon.

Li Xiao Bai hanya ragu-ragu sebentar sebelum melangkah ke tangga dan berjalan ke rumah pohon.

Ada tiga baris rak buku di rumah pohon yang berdiri di dekat tiga dinding. Di kompartemen rak buku ada banyak cacing Gu.

“Wangi buku menyebar, cium ulama berbakat. Warisan rumah buku harus diserahkan kepada nasib.” Pada saat ini, informasi telah dikirim ke pikiran Li Xiao Bai.

Li Xiao Bai memeriksanya dan merasa gembira.

“Jadi ini adalah warisan jalur informasi.”

“Meskipun itu hanya warisan Guru Gu tanpa Gu Abadi, ada berbagai cacing peringkat empat dan peringkat lima Gu. Ada juga instruksi kultivasi terperinci, membentuk sistem lengkap yang cocok untuk saya.”

“Ngomong-ngomong, keberuntungan saya meningkat belakangan ini. Sepertinya tubuh utamaku sudah menstabilkan situasi.”

Warisan ini adalah warisan Master Gu tingkat puncak, tidak hanya memiliki banyak cacing Gu, pohon pinus itu sendiri adalah rumah Gu yang luar biasa – Rumah Buku.

Li Xiao Bai menyimpan Rumah Buku dan kembali ke jalan dia datang. Dia dengan lancar menemukan kudanya dan bergegas kembali ke ibu kota.

Di puncak gunung, dua sosok berdiri.

Satu yang abadi dan satu yang fana.

Yang abadi adalah Hua Song, yang fana itu peringkat lima Guru Gu Jiang.

Guru Jiang telah menyaksikan seluruh proses Li Xiao Bai mendapatkan warisan dan sangat berterima kasih: “Guru, banyak terima kasih telah membantu murid saya.”

Ternyata guru Guru Jiang adalah Hua Song.

Hua Song tersenyum: “Dia adalah muridmu, menurut hubungannya, dia adalah muridku. Dia milik faksi kami, bagaimana saya bisa mengabaikannya? Saat kompetisi puisi dunia dimulai, saya sudah memperhatikannya. Dia jelas memiliki kekuatan untuk melewati tahapan, tetapi karena dia bertemu dengan Anda, dia memilih untuk membatasi dirinya sendiri. Saya telah berharap kalian berdua, guru dan murid, untuk berhasil melewati kompetisi, tetapi keberuntungannya tampaknya sangat buruk, dia bertemu dengan Anda berulang kali selama putaran penting dan akhirnya tersingkir.”

“Saya salah. Guru Jiang menundukkan kepalanya.

“Ha ha ha. Hua Song menepuk bahu Guru Jiang: “Kamu benar-benar luar biasa karena bisa mengajar siswa yang luar biasa. Jika Li Xiao Bai ini mengabaikan gurunya karena ketenaran dan mengalahkanmu di depan semua orang, aku akan menghukum anak ini dengan berat. Tapi dia mengutamakan hubungan guru dan murid ini, karakternya sangat baik. Meski kali ini gagal, tidak ada salahnya.”

“Ini adalah keberuntungan anak ini untuk diperhatikan oleh guru. Hanya itu, guru, mengapa kamu tidak... Guru Jiang ragu-ragu.

Hua Song menghela nafas: “Meskipun saya adalah pembawa acara kompetisi puisi dunia, jika saya bertindak demi keuntungan pribadi saya, saya akan dikritik oleh Dewa Gu lainnya dan kehilangan reputasi saya di depan Tuan Tua Hua Yu.”

“Apalagi Li Xiao Bai masih terlalu muda, dia kurang penempaan. Jika dia tiba-tiba menjadi abadi, itu mungkin menyebabkan kemalangan karena keberuntungan baik ini. Dia masih harus terus mengumpulkan pengalaman di dunia fana, batu giok tidak berguna jika tidak dipoles.”

“Guru benar, saya berpikir terlalu sederhana.” Guru Jiang dengan sepenuh hati mengagumi gurunya dan berkata dengan bersemangat: “ Saya memahami upaya guru. Guru, Anda tidak ingin saya menanggung perasaan bersalah, jadi Anda memberi Li Xiao Bai warisan yang begitu besar, bukan? “

“Senang kau tahu itu. Hua Song tersenyum: “Kamu adalah muridku, kamu terpilih kali ini dan akan diasuh untuk menjadi abadi. Anda harus berkonsentrasi dengan sepenuh hati dan tidak membagi perhatian karena hal lain. Berkonsentrasi pada kultivasi, jangan merusak reputasi saya.”

“Ya, guru, saya pasti akan menggunakan semua kekuatan saya!” Guru Jiang menangkupkan tangannya dan membungkuk dengan sungguh-sungguh.

Meskipun gua Sastra yang Mendalam-surga mempertahankan netralitas dan tidak mau berpartisipasi dalam perkelahian apa pun, mereka memahami saat-saat kacau akan datang sehingga mereka tidak menahan diri dalam membudidayakan Dewa-Dewa Gu.

Guru Jiang dan yang lainnya ditangani dan diberi banyak sumber daya dengan banyak Dewa Dewa membimbing mereka secara pribadi.

Guru Jiang belajar dan berlatih keras setiap hari, menggunakan waktunya secara maksimal.

Meskipun dia menggunakan semua kekuatannya untuk belajar, penampilannya masih di level rendah hingga menengah. Ini menunjukkan bakat para Master Gu angkatan ini.

Bahkan pengajaran Gu Immortals diam-diam senang. Batch ini memang penuh dengan elit gua-surga Sastra Mendalam dan semua orang adalah benih Gu Immortal yang sangat baik.

Lebih dari setengah bulan berlalu, Guru Jiang dan yang lainnya menyambut momen paling penting dalam hidup mereka – kenaikan abadi.

“Dengan beberapa guru yang melindungi kami, tingkat keberhasilan kenaikan abadi tinggi. Begitu saya menjadi abadi, masa depan saya akan mengalami transformasi dan peningkatan total! “

Guru Jiang sangat menantikannya dan belajar dengan lebih banyak usaha.

Namun, saat yang pertama di antara mereka akan mengalami kesengsaraan, terjadi ledakan dan seluruh gua-surga Sastra yang Mendalam berguncang dengan keras.

Setelah ledakan, Naga Jahat dengan panjang pegunungan turun, memenuhi langit gua-surga Sastra Mendalam.

Sejumlah besar musuh Gu Immortals muncul di semua area gua-surga Sastra Mendalam dan menyerang pada saat yang sama. Api perang menyala di mana-mana.

Tempat kelompok Guru Jiang berada sangat diperhatikan.

“Mati!” Wu Shuai mengendalikan Istana Naga dan membanting.

“Itu adalah Istana Naga Rumah Gu Abadi, kita tidak bisa memblokirnya! Mundur!” Dewa Gu yang menjaga tempat ini pucat karena ketakutan saat mereka mundur.

Gemuruh!

Bumi berguncang dan gunung berguncang, debu dan batu beterbangan ke mana-mana.

Istana belajar yang ditata dengan cermat ini hancur lebur. Guru Jiang dan yang lainnya bahkan tidak bisa mengelak dan terjepit menjadi bubur, sekarat dengan menyedihkan.

Gu Immortals yang mengajari mereka merasakan hati mereka berdarah di adegan ini. Minggu bimbingan mereka baru saja akan menunjukkan hasil, potensi masa depan terbesar dari gua-surga Sastra yang Mendalam dihancurkan sekaligus oleh serangan ini.

Benar-benar hancur!

“Wu Shuai, gua-surga Sastra Mendalam saya tetap netral dan tidak pernah menimbulkan kesulitan bagi Anda. Tapi Anda benar-benar menyerang tanah saya dan membantai orang tak berdosa, Anda terlalu sombong dan berdosa! ” Tua Abadi Hua Yu terkejut dan berteriak dengan marah.

Wu Shuai tertawa terbahak-bahak di dalam Dragon Palace, tiba-tiba, tawanya berhenti: “Tua Abadi Hua Yu, kamu tidak tahu kapan harus maju atau mundur, kamu tidak tahu apa yang baik untukmu! Saya mengirim pesan agar Anda bergabung berkali-kali, tetapi Anda benar-benar membuat alasan untuk mengabaikannya, Anda sama sekali tidak menghargai saya. Hari ini, saya akan membuat Anda dan seluruh dunia menyadari apa hasil dari menentang keinginan saya! Menyerang!”

Jika Anda menemukan kesalahan apa pun (tautan rusak, konten non-standar, dll.), Harap beri tahu kami agar kami dapat memperbaikinya sesegera mungkin.